

Survey Tingkat Gemar Membaca pada Siswa di SDN Kalianget Barat II dalam Era Digitalisasi

Ahmad Ulya Ubaidillah¹, Ahmad Syarif Hidayatullah², Intan Aprilia Putri³,
Mas'odi⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Sumenep
e-mail: ahmadahyaubaidillah@gmail.com¹, hidayatullahsyarif7137@gmail.com²,
intanaprilia171@gmail.com³, masodi@stkipgrisumene.p.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat gemar membaca pada peserta didik di SDN Kalianget Barat II dan faktor yang dapat mempengaruhinya. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi di SDN Kalianget Barat II. Hasil survey memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik di SDN Kalianget Barat II memiliki tingkat gemar membaca yang rendah. Dengan mayoritas peserta didik lebih suka menggunakan gawai untuk bermain game. Sehingga hal tersebut dapat menjadi hambatan dan suatu permasalahan yang harus dihadapi oleh peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran. Terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhi hal yaitu kurangnya dukungan keluarga, kurangnya motivasi dan faktor lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan kegemaran membaca peserta didik dalam era digitalisasi.

Kata Kunci: *Digitalisasi, Kegemaran Membaca, Survey, SDN Kalianget Barat II, Pendidikan Dasar*

Abstract

This study aims to determine the level of reading interest in students at SDN Kalianget Barat II and the factors that can influence it. By using a qualitative descriptive method with data collection through interviews and observations at SDN Kalianget Barat II. The survey results show that most students at SDN Kalianget Barat II have a low level of reading interest. With the majority of students preferring to use gadgets to play games. So that this can be a challenge and a problem that must be faced by students and teachers in the learning process. There are many factors that influence this, namely lack of family support, lack of motivation and environmental factors. This study is expected to be a reference for schools and the government to increase students' reading interest in the digital era.

Kata Kunci: *Digitalization, Reading Habits, Survey, SDN Kalianget Barat II, Elementary Education*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam mendapatkan dan memperluas pengetahuan serta wawasan, keterampilan juga dapat membentuk karakter seseorang individu menjadi lebih baik. Sekolah juga merupakan satu wadah untuk membekali peserta didik agar

memiliki karakter yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Pendidikan di sekolah dasar adalah jenjang awal pendidikan formal yang memberikan pandangan serta arahan untuk meningkatkan potensi seorang peserta didik. Sangat penting pendidikan karakter untuk diterapkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar dikarenakan menjadi awal dari pendidikan formal dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Dalam sekolah peserta didik dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan dasar sehingga dapat menunjang proses tumbuh kembang mereka. Salah satu pengetahuan dasar yang paling dibutuhkan adalah baca tulis, pembelajaran dasar tersebut dapat mengantarkan peserta didik dalam memahami proses pembelajaran serta mengelola sebuah informasi dan sumber belajar yang didapat selama proses pembelajaran di jenjang sekolah dasar itu sendiri.

Literasi menjadi salah satu komponen atau kemampuan dasar yang sangat penting untuk seorang individu dalam kehidupan yang serba dengan digitalisasi pada saat ini. Dengan adanya kemampuan literasi yang kompeten maka seorang individu tidak hanya memungkinkan untuk mengetahui membaca dan menulis tapi juga memungkinkan individu tersebut untuk memahami dan menganalisis informasi, serta agar dapat berkomunikasi lebih efektif dengan individu yang lain. Secara sederhana kamus besar bahasa indonesia mendefinisikan literasi sebagai kemampuan menulis dan membaca, untuk memaknai makna literasi lebih mendalam unesco memberikan pemaparan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, mengertikan, menciptakan, mengkomunikasikan dan menghitung menggunakan materi tercetak dan tertulis yang berkaitan dengan berbagai konteks (Andina, 2019).

Kemampuan membaca merupakan sebuah kemampuan yang perlu dipertahankan oleh peserta didik guna dipergunakan untuk memahami berbagai informasi yang datang di masa depan yang akan diterima. Mengingat bahwa segala informasi bisa menumbuhkan dan meningkatkan wawasan yang berguna dalam kehidupannya. Minimnya minat baca pada masyarakat memiliki hubungan yang berkaitan erat dengan sebuah pendidikan dalam negara tersebut. Berdasarkan undang-undang nomer 43 tahun 2007 mengenai perpustakaan menjelaskan bahwa kegemaran membaca dapat diimplementasikan melalui keluarga, datuan pendidikan dan lingkungan masyarakat dengan melakukan kerja sama dengan pemerintah dalam rangka meningkatkan minat baca itu sendiri. Dalam prosesnya pemerintah menjadi pihak yang bertanggung jawab utama dan pustakan dapat melakukan kinerja dengan cara yang paling optimal (Ruslan & Wibayanti, 2019).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca tidak hanya sekedar mengenali huruf saja namun juga mengolah, menganalisa, kemudian memahaminya sehingga menjadi informasi yang dapat digunakan untuk sebuah pengambilan keputusan dalam kehidupan. Namun tingkat literasi di indonesia masih tergolong rendah, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data unesco

tingkat literasi di indonesia hanya sebesar 95,4% pada tahun 2020 kemudian angka ini masih dibawah rata-rata tingkat literasi negara-negara oecd yang sebesar 97,3%. Tingkat kegemaran membaca (TMG) menurut perpusnas pada tahun 2023 menginformasikan bahwa tingkat gemar membaca di Indonesia sebesar 66,77 yang menunjukkan kategori tinggi serta kenaikan 4,49 % dari tahun-tahun sebelumnya.

Saat ini Indonesia berada dalam era society 5.0 dimana pada era ini teknologi berkembang dengan penebuahspakan pesat sehingga menimbulkan dampai positif dan negatif bagi masyarakat. Era ini merupakan sebuah penyempurnaan dari era industri sebelumnya. Era society 5.0 ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesajahteraan masyarakat, meningkatkan efisiensi dan produktivitas ekonomi, mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan keberlanjutan, serta meningkatkan kolaborasi dan partisipasi antara pemerintah, indsutri dan masyarakat sipil, dengan tujuan yang paling utama yakni menciptakan masyarakat yang lebih seimbang, berkelanjutan, dan berorientasi pada manusia. Namun kita tidak dapat memungkiri bahwa era ini juga menciptakan berbagai permasalahan bagi kehidupan masyarakat. Salah satunya pada aspek pendidikan yang mendapat berbagai banyak keuntungan dan juga permasalahan, baik dalam proses pembelajaran atau di luar konteks dari pembelajaran di sekolah.

Tidak hanya sampai di situ perkembangan teknologi juga memengaruhi peningkatan minat baca pada seorang individu. Oleh sebab itu penekanan literasi pada pendidikan sekolah dasar dapat di jadikan sebuah landasan agar peserta didik mampu menjadi seorang individu yang memiliki tibgkat literasi tinggi dan kompeten. Dalam menghadapi segala permasalahan dalam era society 5.0 dunia membutuhkan pendidikan yang berperan penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia yang berkompeten menjadi salah satu persaingan di era kancah internasional yang menjadi prioritas utama yaitu penggunaan pembelajaran dapat menumbuhkan atau membentuk karakter mahasiswa dalam perguruan tinggi, dan yang kedua yaitu pendidikan yang terdapat dalam negara Indonesia harus mulai merdeka dalam belajar dan menjadikan guru sebagai suatu penggerak.

Peningkatan minat baca peserta didi sejak dini merupakan hal yang harus dilakukan agar dapat menunjang proses pembelajaran. Pembelajaran membaca sendiri berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. dengan melalui kegiatan membaca berbagai informasi pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru akan diperoleh oleh peserta didik sehingga memungkinkan peserta didi untuk meningkatkan kemampuan daya pikirnya dan membuat pandangannya semakin tajam serta wawasannya semakin luas (firdawat, yunidar, dan darmawan 2017:2) pada dasarnya sekolah memiliki wewenang menumbuhkan dan meningkatkan minat gemar membaca peserta didik.sekolah harus dapat memberikan sumber belajar yang kreatif sehingga sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses

pembelajaran. Salah satu sarana yang dapat pergunakan dalam lingkup sekolah adalah perpustakaan.

Perpustakaan sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu perpustakaan umum dan perpustakaan sekolah. Perpustakaan umum biasanya digunakan bagi masyarakat daerah sedangkan perpustakaan sekolah biasanya terdapat di sekolah dan hanya dipergunakan warga sekolah. Menurut (Surachman, 2007) perpustakaan sekolah memiliki tujuan yaitu sebagai pusat kegiatan belajar mengajar untuk menunjang proses Pendidikan dimana hal tersebut sudah tercantum dalam kurikulum sekolah, menjadi salah satu pusat sederhana yang memudahkan para peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi. Juga sebagai pusat untuk membaca berbagai buku rekreatif atau hiburan. Maka dari itu keberadaan perpustakaan di sekolah dapat menjadi sarana dan prasarana agar dapat menumbuhkan minat baca pada peserta didik sejak usia dini. Dengan meningkatnya kualitas literasi dalam negara Indonesia bisa saja menjadi sebuah perubahan atau jalan menuju generasi emas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan serta memahami suatu fenomena dengan pemahaman mendalam. Dengan desain penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data didapat melalui wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden. Serta observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku dan kegiatan responden. Pada objek yang tertuju yaitu peserta didik SDN Kaliangget Barat II. Populasi penelitian ini adalah peserta didik SDN Kaliangget barat II dengan sampel seluruh peserta didik yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada peserta didik SDN Kaliangget Barat II maka di temukan hasil sebagai berikut :

Wawancara	Observasi
<p>a) 80 % peserta didik memanfaatkan jam kosong untuk bermain dari pada membaca.</p> <p>b) peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca dan merangkai kata.</p> <p>c) peserta didik mengalami kesulitan saat ada penjelesan dari guru dengan penggunaan kosakata yang baru.</p>	<p>a) peserta didik cenderung diam saat sesi tanya jawab dalam kelas.</p> <p>b) peserta didik lebih suka bermain dari pada berkunjung ke perpustakaan sekolah.</p> <p>c) sebagian besar peserta didik tidak menyukai pekerjaan rumah.</p> <p>d) peserta didik lebih memilih gadget dibanding buku.</p>

Menurut Gladden (2019) era Society 5.0 memiliki pusat yakni kepada manusia dan sistem yang terintegrasi pada kehidupan nyata ataupun maya dimana dapat menghapus kesenjangan diantara manusia dalam menyelesaikan

permasalahan yang ada di masyarakat. Dan berdasarkan hasil survey tabel penelitian di atas maka dapat dikatakan bahwa tingkat gemar membaca pada peserta didik di SDN Kalianget Barat II terbilang rendah. Hal ini tentunya dapat dipicu oleh kecepatan dan kemudahan teknologi dalam mengakses sebuah informasi pada era ini, sehingga dapat menyebabkan minat gemar membaca pada anak di sekolah dasar rendah. Meskipun era digitalisasi melahirkan kemudahan bagi setiap individu tetapi hal tersebut dapat menjadi sebuah penghambat dalam meningkatkan pengetahuan serta pembelajaran dalam konteks dunia pendidikan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa guru pengajar di SDN Kalianget Barat II di temukan hasil bahwa 80 % persen peserta didik memanfaatkan jam kosong untuk bermain dari pada membaca. Pada dasarnya pengetahuan literasi merupakan hal dasar yang seharusnya mendominasi saat seorang peserta didik berada di tingkat sekolah dasar. Faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut dapat terlahir dari faktor internal dan juga eksternal. Menurut Reber dalam (Nofiyana, 2019) faktor internal yaitu sesuatu yang dapat menumbuhkan minat seseorang dari dalam dirinya sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu sesuatu yang dapat menumbuhkan minat yang bersumber dari keluarga, teman, dan juga lingkungan. Dari hasil wawancara di dapatkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat gemar baca dari siwa di SDN Kalianget Barat II yaitu sebagai berikut :

- a) Kurangnya dukungan orang tua untuk meningkatkan literasi membaca anak sehingga terjadi keterlambatan mampu untuk membaca di banding dengan teman sebaya nya yang lain.
- b) Rendahnya minat belajar serta kurangnya motivasi untuk peserta didik di SDN Kalianget Barat II
- c) Pengaruh teknologi atau penggunaan gawai yang berlebihan tanpa adanya batasan waktu
- d) Sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk meningkatkan literasi baca
- e) Serta kemampuan guru dalam membimbing peserta didik guna meningkatkan kegemaraan membaca.

Menurut (Rohman, 2017) pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan mengharuskan setiap peserta didik dapat memiliki kemampuan baca dan tulis yang memadai, tujuannya agar peserta didik mempunyai wawasan serta pengetahuan yang di rasa cukup untuk mengikuti perkembangan zaman sampai sekarang ini. Kemampuan baca tulis juga turut andil dan merupakan salah satu faktor penentu sukses tidaknya seseorang, yang disebabkan karena semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca. Sedangkan lewat hasil wawancara di temukan bahwa peserta didik di SDN Kalianget Barat II mengalami kesulitan dalam membaca dan merangkai kata. sebagian peserta didik yang berada di kelas tinggi seperti kelas 3,4,5 dan 6

di SDN Kalianget Barat II tidak dapat mengeja dan membaca secara lancar. Hal ini akan menjadi bumerang bagi peserta didik karena dapat mempengaruhi kemampuan dalam memahami materi pembelajaran serta dapat menjadi sebuah penghambat dalam perkembangan kemampuan akademik mereka.

Permasalahan selanjutnya yaitu peserta didik di SDN Kalianget Barat II mengalami kesulitan saat mendapat penjelasan dari guru dengan penggunaan kosa kata yang baru seperti “berinteraksi” mereka sulit memahami kata berinteraksi yang sering kali di lontarkan oleh guru pengajar, peserta didik lebih cenderung pada kosa kata yang mudah untuk di pahami dan di dengar pada kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan karena kurannya kosa kata yang dimiliki oleh siswa di SDN Kalianget Barat II masih terbilang kurang, dengan banyak membaca maka peserta didik dapat mengumpulkan serta mempelajari kosa kata yang sebelumnya tidak pernah mereka temukan. Sehingga diperlukan intervensi yang tepat guna meningkatkan kemampuan membaca dan mengeja bagi peserta didik, seperti pelatihan guru, penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan pemberian dukungan tambahan kepada peserta didik yang memang membutuhkan.

Dalam hasil observasi atau pengamatan yang di lakukan secara sistematis untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat gemar membaca pada siswa SDN Kalianget Barat II ditemukan hasil sebagai berikut. Point pertama ditemukan bahwa peserta didik cenderung diam saat sesi tanya jawab, khususnya pada peserta didik kelas 3 dan 6 hal ini di perkuat dengan adanya kesulitan bagi mereka untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru padahal pertanyaan tersebut di muat dari buku mata pelajaran mereka. Pada satu waktu saat guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk memanfaatkan waktu selama 15 menit belajar di dalam perpustakaan, cenderung lebih banyak peserta didik yang memilih untuk bermain di lapangan dari pada harus membaca buku di dalam perpustakaan. tentunya hal ini cukup menunjukkan bahwa peserta didik di SDN Kalianget Barat II tidak memiliki pemahaman yang luas karena tingkat literasi yang rendah. Sehingga dengan adanya permasalahan ini kondisi kelas saat pembelajaran hanya akan berpusat pada guru saja tetapi peserta didik hanya bersifat pasif bukan aktif. Pada point ke tiga ditemukan hasil bahwa peserta didik tidak menyukai pekerjaan rumah dimana seharusnya hal tersebut menjadi sebuah latihan dalam meningkatkan akademik peserta didik.

Menurut (Pebriana 2017) Beragam bentuk teknologi didampingi fitur-fitur baru setiap hari selalu hadir bertambah. Dan salah satu kebutuhan urgent saat ini adalah akses pada keajaiban teknologi modern. Hal ini tentunya di pengaruhi karena ada begitu banyak aplikasi untuk pada era society 5.0 dengan penggunaan biaya teknologi sangat bervariasi, bergantung pada kebutuhan serta standar pengguna akhir. seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, adanya berbagai hal ini tentunya mempengaruhi cara individu berpikir serta bertindak. Salah satu teknologi yang nyata pada hari ini adalah gawai. Benda

tersebut tentunya dapat membantu manusia menyelesaikan berbagai tugas dengan lebih cepat. Dan tentunya implementasi penggunaan gawai ini tak luput dari anak-anak muda. namun tidak dapat di pungkiri bahwa pengaruh penggunaan gawai, yang dapat ditunjukkan misalnya dengan menurunnya keterampilan berinteraksi sosial.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi pada point yang terakhir yaitu peserta didik lebih memilih *gadget* dibanding membaca buku guna meningkatkan wawasan mereka. Tentunya hasil ini cukup menunjukkan bahwa kemajuan teknologi memiliki dampak positif dan juga negatif dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi sendiri dapat menjadi sebuah sarana dan prasarana dalam meningkatkan suatu proses pembelajaran, dengan melakukan integrasi teknologi dan pembelajaran maka guru dapat menciptakan media pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat merangsang minat dari peserta didik untuk belajar.

Namun kemajuan ini juga dapat membuat minat belajar peserta didik menjadi menurun, kehidupan mereka bergantung pada teknologi informasi dan komunikasi yang seolah tidak lepas dari gadget dan internet. Generasi belia sekarang yang lebih di kenal dengan generasi gen z adalah generasi yang berinteraksi secara langsung dengan teknologi sehingga hal ini dapat menjadi sebuah pengaruh besar dalam kehidupan mereka. Dalam faktanya peserta didik lebih merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran dan lebih tertarik pada hal - hal yang menarik seperti bermain game, menonton youtube atau hal - hal lain yang tidak memiliki kaitan dengan proses pembelajaran.

Hal ini cukup memerlukan perhatian besar agar menemukan solusi yang relevan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Rendahnya minat baca pada sekolah dasar merupakan permasalahan yang kompleks dan multifaset, yang disebabkan oleh berbagai faktor termasuk kurangnya akses terhadap buku - buku yang menarik dan relevan, kurangnya motivasi dari guru dan orang tua, serta kurangnya kegiatan membaca yang menyenangkan dan interaktif di sekolah ataupun dirumah. Sehingga perlu dilakukan upaya strategis untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Seperti misalnya menyediakan buku - buku yang menarik dan relevan, mengembangkan program membaca yang interaktif dan menyenangkan, serta meningkatkan peran guru dan orang tua dalam memotivasi peserta didik untuk membaca.

SIMPULAN

Dengan demikian minat gemar membaca peserta didik di SDN Kaliangget Barat II tergolong masih rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut baik tekanan dari faktor internal ataupun eksternal. Peningkatan literasi menjadi hal penting yang wajib untuk terus dikembangkan agar dapat meningkatkan kualitas dari Pendidikan itu sendiri ataupun kualitas terhadap sumber daya manusianya. Terdapat banyak Solusi yang masih relevan untuk meningkat tingkat gemar membaca pada peserta didik di SDN Kaliangget Barat II salah satunya yaitu pemanfaatan buku-buku yang menarik seperti buku dongeng atau

cerita rakyat pada proses pembelajaran di sekolah, memberikan dukungan penuh baik guru pengajar atau orang tua pada peserta didik dalam proses pembelajaran, serta mengkolaborasikan teknologi dalam meningkatkan minat baca pada anak. Peningkatan minat gemar baca ini tentunya akan memberikan dampak positif bagi kehidupan bagi peserta didik di SDN Kalianget Barat II, sehingga dengan adanya literasi yang memadai dapat mengantarkan peserta didik pada Pendidikan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Raharjo. (2011). *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*. 6(3), 28–38.
- Andina, E. (2019). Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis Majalah Pentingnya Literasi bagi Peningkatan Kualitas Pemuda. *Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, 9(21), 9–12. www.puslit.dpr.go.id
- Fatmawati, E. (2016). Strategi Peningkatan Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa dalam Mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 2(2), 214–223. <https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpstakailmiah/article/viewFile/33666/22208>
- Fauziah, K., Bastian, N., & Zakiyyah, Z. (2023). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Pandemi Covid-19. *JoISE : Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.32534/joise.v1i1.4665>
- Gea, H., Mataputun, Y., & Tanta, C. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Membaca Di Sd Inpres Dabolding Kabupaten Pegunungan Bintang Provinsi Papua. *NOKEN: Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.31957/noken.v3i1.2250>
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>
- Milenia, F., & Hasanuddin, M. I. (2024). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pendahuluan. 1.
- Mochamad Solihin, M. (2022). Analisis Literasi Informasi dan Motivasi Mahasiswa dalam Penyelesaian Studi pada Masa Pandemi COVID-19 Analysis of Information Literacy and Student Motivation in Completing Studies during the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 24(2), 147–160. <http://dx.doi.org/10.17933/iptekkom.24.2.2022.147-160>
- Mubasiroh, S. L. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dengan Model The Seven Pillars of Information Literacy dalam Pembelajaran Daring. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 14(1), 24. [https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(1\).24-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(1).24-32)
- Rahadian, G., Rohanda, R., & Anwar, R. K. (2014). Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i1.11628>

- Refli Engla Meranti. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Buku Anak Sekolah Dasar di Era Digitalisasi. *CERDAS - Jurnal Pendidikan*, 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.58794/cerdas.v2i2.597>
- Rosalina, D., Yuliari, K., Setianingsih, D., & Zati, M. R. (2021). Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0. *EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(2), 294. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v6i2.1996>
- Ruslan & Wibayanti. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 767–775. www.perpusnas.go.id
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 2015, 24–30. <https://core.ac.uk/download/pdf/230386992.pdf>
- Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Sagacious*, 9(1), 24–35. <https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/1139>
- Sudyana, D. K., & Surawati, N. M. (2021). Analisis Penerapan Literasi Digital dalam Menciptakan Kemandirian Belajar Siswa Hindu di Masa Pandemi Covid 19. *Widyanatyta*, 3(1), 1–5.
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Syabaruddin, A., & Imamudin, I. (2022). Implementasi Literasi Digital Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 942–950. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3447>
- Teknologi, J., Dan, P., Jtpp, P., No, V., Oktober, E., Hal, D., Dwe, N., Amira, N., & Cinantya, C. (2024). *Pentingnya Kemampuan Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*. 02(02), 727–734.